



EFEKTIFITAS PEMBELIAN ASET TETAP TERHADAP PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN RITEL DI INDONESIA

EFEKTIFITAS PEMBELIAN ASET TETAP TERHADAP PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN RITEL DI INDONESIA

Eunike Simanungkalit¹, Fitra Wijayanto², Imaniar Suyudi³, Nurhalimah⁴, Arry Eksandy⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi Fakultas Humaniora dan Bisnis

Universitas Pembangunan Jaya

E-mail: eunikesimanungkalit8@gmail.com¹, wijayanto.fitra2691@gmail.com²,

suyudiimaniar@gmail.com³, nurhalimah074@gmail.com⁴

ARTICLE INFO

Correspondent

Eunike Simanungkalit
eunikesimanungkalit8@gmail.com

Key words:

fixed assets, income, effectiveness, purchasing, retail companies

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 121 - 126

ABSTRACT

This study aims to assess the effectiveness of fixed asset management on company revenue and profit. The subjects of this project are the financial statements of three publicly traded retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2019 to 2022, focusing on revenue, comprehensive net profit, and fixed assets as stated in the financial statements. The independent variable is fixed assets, while the dependent variable is comprehensive net profit. The research method uses descriptive analysis of the ratio of net profit to total fixed assets. The study reveals that company policies regarding the development of fixed asset values do not always correlate directly with an increase in the net profit ratio of the company. During the COVID-19 period, Ace Hardware reduced its fixed asset value by 4.8 billion, yet its profit increased by 5.9 billion. Conversely, in 2021, Hero experienced an increase in the fixed asset value by 450 billion, which helped the company improve its revenue performance by 236 billion. This study uses financial statement data from the period 2019 to 2022 to evaluate company actions before COVID-19, during the critical COVID-19 period, and post-COVID-19 as an effort to improve company conditions.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Eunike Simanungkalit <i>eunikesimanungkalit8@gmail.com</i> Kata kunci: aset tetap, pendapatan, efektifitas, pembelian, perusahaan ritel Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i> Hal: 121 - 126	Penelitian ini bertujuan untuk membantu menilai efektifitas pengelolaan aset tetap perusahaan terhadap pendapatan dan laba perusahaan. Objek yang diteliti dari proyek ini adalah laporan keuangan dari 3 perusahaan ritel yang telah go publik dan terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode tahun 2019 s/d 2022 dengan berfokus pada pendapatan, laba bersih komprehensif, dan aset tetap yang tertera pada laporan keuangan. Variabel independen-nya adalah aset tetap dan dependen-nya adalah laba bersih komprehensif. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif pada rasio atas laba bersih terhadap total aset tetap. Melalui penelitian ini diketahui bahwa kebijakan perusahaan terhadap perkembangan nilai aset tetap tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan nilai rasio atas laba bersih perusahaan tersebut. Pada masa COVID-19, Ace Hardware mengurangi nilai aset tetapnya sebesar 4.8 billion, namun keuntungannya justru berkembang sebesar 5.9 billion. Berbanding terbalik dengan Hero di tahun 2021 yang mengalami pertambahan jumlah nilai aset tetap sebesar 450 billion yang membantu perusahaan memperbaiki performa pendapatannya sebesar 236 billion. Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari periode 2019 s/d 2022 sebagai penilaian atas action perusahaan saat sebelum COVID-19, menghadapi kondisi kritis COVID-19, dan pasca COVID-19 sebagai upaya perbaikan atas kondisi perusahaan. Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Penelitian tentang rasio pertama kali diperkenalkan oleh Altman (1968). Dalam studinya Altman mendemonstrasikan kegunaan rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Altman menggunakan model analisis diskriminan yang dikenal dengan Z-score. Banyak peneliti yang menggunakan Z-score ini secara langsung, namun tentu saja tidak akurat. Z-score yang dibuat oleh Altman terikat dengan data yang dia gunakan. Oleh karena itu, studi replikasi akan menghasilkan Z-score yang berbeda dengan indikator keuangan yang berbeda.

Menurut Raiyan, *et.al* (2020) ROA atau (*Return On Assets*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Jadi ROA (*Return on Asset*) bisa dikatakan sebagai sebuah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan dalam kaitannya dengan total asetnya. Maka itu dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan memakai asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Indikator ini diperlihatkan dalam bentuk persentase. Beberapa riset juga menyebut ROA yang baik mampu meningkatkan harga saham di pasar modal.

Tapi perlu diingat bahwa ROA adalah indikator yang tidak bisa dipakai untuk membandingkan perusahaan di industri yang berbeda.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, proses penjualan merupakan *Turnover Inventory* dengan menggunakan aset tetap. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa efektifitas perusahaan dalam pembelian aset guna menunjang pendapatan perlu menggunakan rasio keuangan baru selain ROA. Karena dalam perhitungan ROA aset yang dimaksud adalah total ekuitas ditambah liabilitas maka melalui penelitian ini kami mengembangkan rasio baru dengan nama ROFA (*Return on Fixed Assets*) atau perbandingan antara Laba Bersih dengan Aset Tetap. Dari pernyataan tersebut bisa diartikan jika aset tetap merupakan bagian vital dari modal perusahaan. Dalam konteks peningkatan pendapatan, aset tetap menjadi penopang utama dalam mendukung efisiensi operasional, peningkatan produktivitas, dan pengembangan produk atau layanan baru. Dalam ROFA, aset yang digunakan dalam perhitungan rasio adalah aset tetap. Sehingga penyaji rasio bisa mengetahui seberapa efektif kebijakan perusahaan terhadap perkembangan nilai aset tetap kepada kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Dalam dunia bisnis yang kompetitif perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasionalnya guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Salah satu aspek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pendapatan perusahaan adalah manajemen aset tetap. Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, 2018, PSAK 16 Paragraf 16.2 menyatakan bahwa Aset Tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam proses produksi atau pengadaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan digunakan lebih dari satu periode. Aset Tetap yang dimiliki setiap perusahaan adalah sumber daya ekonomi yang diperoleh dan dikuasai oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi masa sebelumnya. Dalam penggunaannya aset tetap memerlukan suatu pengelolaan yang sistematis agar penggunaan aset tetap menjadi efektif. Efektivitas penggunaan aset tetap ini perlu dikelola dan direncanakan dengan baik.

Penelitian ini akan mengkaji efektivitas pembelian aset tetap oleh tiga perusahaan retail terkemuka di Indonesia, yaitu Ace Hardware, Hero, dan MAP. Ketiga perusahaan tersebut adalah perusahaan retail yang telah lama beroperasi di Indonesia dan memiliki reputasi yang baik dalam bidang industri. Kehadiran mereka di pasar telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, penilaian terhadap efektivitas pembelian aset tetap oleh ketiga perusahaan ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik terbaik dalam mengelola aset tetap.

Motivasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas perusahaan dalam pembelian aset tetap guna menambah pendapatan perusahaan yang mana metode pilihan yang digunakan adalah metode ROFA (*Return on Fixed Assets*) yang merupakan pengembangan peneliti dari rasio ROA. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi manajer keuangan dalam mengambil keputusan terkait pembelian aset tetap guna meningkatkan pendapatan perusahaan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan rasio atas laba bersih terhadap total aset tetap. Populasi dalam penelitian adalah 3 perusahaan retail go publik yang terdaftar di bursa efek indonesia dAri tahun 2019 sampai dengan 2022 dengan data berupa nilai kas, pendapatan, laba bersih komprehensif, dan aset tetap yang tertera pada laporan keuangan. Varabel independennya adalah aset tetap dan dependennya adalah laba bersih komprehensif.

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{ASET}}$$

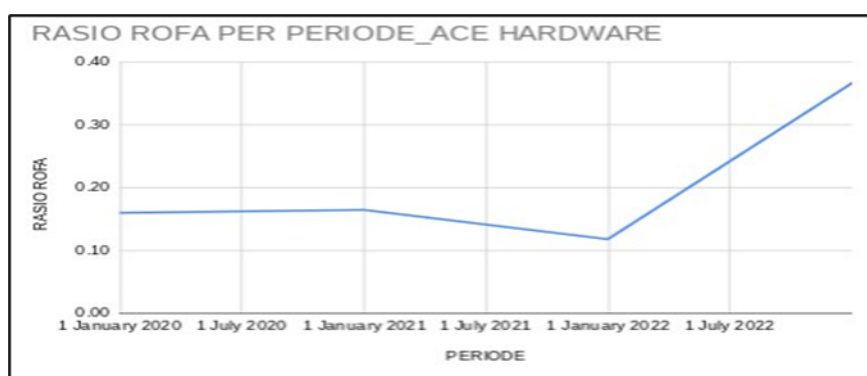
Dalam ROA laba bersih akan berbanding dengan total aset.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan refrensi RASIO baru yaitu ROFA (*Return on Fixed Assets*).

$$ROFA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{ASET TETAP}}$$

Tabel 1. Dalam ROFA Laba Bersih

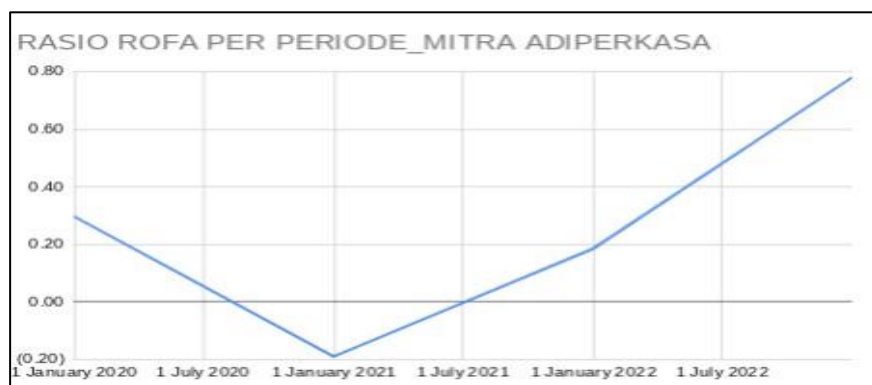
No	COMPANY	PERIODE	PENDAPATAN	LABA BERSIH	FIX ASSET	KAS / EQUAL	RASIO ROFA
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	31 December 2019	1,881,887,483,874	237,780,765,562	1,481,996,797,747	1,255,018,477,3	0.16
2	Ace Hardware Indonesia Tbk	31 December 2020	1,966,961,763,942	243,740,561,819	1,477,189,735,510	2,219,784,801,0	0.17
3	Ace Hardware Indonesia Tbk	31 December 2021	1,681,659,079,698	156,172,909,811	1,320,611,970,070	2,543,833,653,5	0.12
4	Ace Hardware Indonesia Tbk	31 December 2022	1,626,507,283,738	156,172,909,811	425,774,133,745	2,133,399,081,6	0.37
5	Hero Supermarket Tbk	31 December 2019	12,181,025	(33,179)	2,970,220	167,913	(0.01)
6	Hero Supermarket Tbk	31 December 2020	3,559,333	(1,217,805)	2,933,236	76,316	(0.42)
7	Hero Supermarket Tbk	31 December 2021	3,481,227	(980,868)	3,383,962	168,733	(0.29)
8	Hero Supermarket Tbk	31 December 2022	4,436,667	64,318	3,495,581	100,810	0.02
9	Mitra Adiperkasa Tbk	31 December 2019	21,637,309	1,129,365	3,784,805	1,816,661	0.30
10	Mitra Adiperkasa Tbk	31 December 2020	14,847,398	-635,262	3,364,591	2,788,102	(0.19)
11	Mitra Adiperkasa Tbk	31 December 2021	18,423,803	562,750	3,034,175	2,778,415	0.19
12	Mitra Adiperkasa Tbk	31 December 2022	26,937,340	2,568,748	3,290,108	3,850,844	0.78



Gambar 1. Example



Gambar 2. Example



Gambar 3. Example

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel diatas menunjukan hasil nilai dari 4 variabel yang diperhatikan dalam penilaian rasio ROFA. data tersaji dalam tabel dan grafik. Melalui tabel bisa diketahui bahwa kebijakan perusahaan dalam penambahan atau pengurangan aset tetap tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan nilai rasio. Sebagai contoh pada masa covid acehardware melakukan pengurangan aset tetapnya 4.8 bilion namun keuntungannya malah bertambah 5.9 billion. Berbanding terbalik dengan hero tahun 2021 yang mengalami pertambahan jmlah aset tetap sebesar 450.726 yang membantu perusahaan memperbaiki performanya dalam rasio ROFA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pemaparan di atas, bahwa hasil dari empat variabel yang diperhatikan dalam penilaian rasio ROFA menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan terkait penambahan atau pengurangan aset tetap tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan nilai rasio. Sebagai contoh, selama masa COVID-19, Ace Hardware mengurangi aset tetapnya sebesar 4,8 miliar, namun keuntungannya justru meningkat sebesar 5,9 miliar. Sebaliknya, pada tahun 2021, Hero mengalami penambahan jumlah aset tetap sebesar 450,726 miliar yang membantu perusahaan memperbaiki performanya dalam rasio ROFA.

DAFTAR PUSTAKA

- AP Mayangsari, Y Nurjanah - Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 2018 - jurnal.ibik.ac.id
- Ardila, N. R. (2023). Pengaruh Aset, Liabilitas dan Ekuitas Terhadap Kinerja *Fintech Lending* Syariah (Studi Kasus Selama Pandemi (Covid-19) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Dewi, S., Jannah, L. M., & Jumaryadi, Y. (2018). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset Tetap pada PT. Metis Teknologi Corporindo. JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer, 9(1), 81-91.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3, 305-360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- NK Rismayuni, I Pramitari, I Sumartana - 2022 - repository.pnb.ac.id
- Nugraha, M. I. (2020). Pencapaian Laba Bersih Melalui Modal Kerja, Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia
- Marheni, R., & Triyanto, E. (2023). Pengaruh Dana alokasi umum, Dana alokasi khusus, dan Dana bahu hasil terhadap belanja modal di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2(11), 4223-4240
- Wachidatus, S., & Marlina, N. (2018). *Use of e-toll Cards: Satisfied Consumers?* Jurnal Manajemen Motivasi, 14(2), 73. <https://doi.org/10.29406/jmm.v14i2.1193>